

Buletin

Edisi Spesial 30 Tahun – 2023



YAYASAN ONKOLOGI ANAK INDONESIA

**Peresmian Graha YOAI sebagai
"Childhood Cancer Support Center"**

**Hari Kanker Anak Internasional 2023
#ThroughTheirHands : My Family My
Hero**



KATA PENGANTAR	2
DOKTER KITA	3
POJOK PSIKOLOGI	4
SISI LAIN SURVIVOR	5
SISI LAIN ORANG TUA	7
LIPUTAN UTAMA	9
HARI KANKER ANAK INTERNASIONAL 2023	16
LIPUTAN LUAR NEGERI	19
LIPUTAN KEGIATAN	20
HARMONI KEMERDEKAAN 78 INDONESIA 2023	24
PEMBEKALAN RELAWAN FSG & HIVE	26
POSTER INDOMARET	28
YAYASAN KURSI PUTIH	29

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab

Zanty R. Kurnia

Konsultan Medis

Prof.dr.H.Djajadiman Gatot,
SpA(K)

Dr. Endang Windiastuti,
Sp.A(K)

Desainer

Rama Adi Wijaya

Anggota Tim Redaksi

Kartika Purwanto, S.S, M.Si
Rama Adi Wijaya
Fahira Adya Prasetyo

Rekening

a.n Yayasan Onkologi Anak Indonesia

Bank Central Asia

Cab. Kemang

No. 268.300.909.0

Bank Mandiri

Cab. RS Kanker "Dharmais"

No. 116000108.7163

Sekretariat

Graha YOAI

Jl. Kemuning No. 58
Tomang - Jakarta Barat
Telp : 021 - 21197521
021 - 21197640

Email : yoaifoundation@yahoo.co.id
Website : www.yoaifoundation.org

Diterbitkan Oleh

Yayasan Onkologi Anak Indonesia



Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Salam Sejahtera bagi kita semua,

Yayasan Onkologi Anak Indonesia (YOAI) memulai perjalanan menuju pencapaian hingga di titik ini dengan hal yang sederhana. Berawal dari ungkapan rasa syukur karena putera/puteri kami berhasil sembuh dari kanker, YOAI mampu tumbuh melalui 3 (tiga) decade hingga hari ini.

30 tahun YOAI mengabdikan di bidang kesehatan, khususnya kanker anak. Bekerja untuk kemanusiaan dan tanpa pamrih, sesuai tagline YOAI 'Caring From the Heart', kami bekerja dengan penuh kasih sayang dan cinta untuk kesembuhan anak-anak kanker Indonesia.

Semangat, harapan, kerja keras, komitmen dan dedikasi untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anak dan remaja dengan kanker, sehingga mereka berhasil menjadi survivor dan dapat berkiprah kembali ke masyarakat, inilah yang selalu memicu kami para founder untuk terus berkarya hingga memasuki usia 30 tahun.

Alhamdulillah sekian lama bersama, saling bahu membahu antara pendiri, pengurus dan ketiga pilarnya (*Parents Club / PC, Cancer Buster Community / CBC, Family Supporting Group / FSG*) dan juga tentunya kepercayaan dari para donatur yang membuat YOAI bisa terus menjalankan program-programnya.

Selain itu akhirnya impian kami untuk dapat memiliki Graha YOAI yang milik sendiri dapat terwujud, yang berfungsi sebagai Childhood Cancer Support Center / Pusat Dukungan Kanker Anak. Diharapkan dengan adanya Graha YOAI ini dapat menjadi bentuk kontribusi YOAI untuk membantu Penanggulangan Kanker Anak di Indonesia.

Sebagai ungkapan bahagia dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak, khususnya para donatur yang telah mendukung mewujudkan Graha YOAI, yang sangat kami hormati dan banggakan, Indomaret dan Yayasan Kursi Putih, di Edisi Spesial ini sebagian besar berisi liputan kegiatan Peresmian Graha YOAI, beserta satu halaman penuh Advertorial Indomaret dan Yayasan Kursi Putih.

Tak ketinggalan ucapan terima kasih kami untuk para donatur pembangunan Graha YOAI lainnya, Parisauli Arsitek (PSA) Studio, Bank BRI, Perumda Sarana Jaya, Kalbe Farma, Kodumal Naraindas & Sons (KNS) Group, Bank Mandiri dan Zap Premiere Puri Indah, Kota Casablanca, Central Park.

Edisi special ini kami terbitkan di momen khusus bulan September, bulan Kanker Anak, *September is Childhood Cancer Awareness Month*.

Harapan kami, semoga Graha YOAI yang baru ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya pasien kanker anak yang membutuhkan dan dapat membantu Pemerintah dalam upaya Penanggulangan Kanker Anak di Indonesia.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Rahmi Adi Putra Tahir



Tumor Mediastinum pada Anak: Tinjauan Umum dan Gejala Klinis

Oleh : dr. Haridini Intan S. Mahdi, Sp.A(K)

Tumor Mediastinum adalah tumor yang terdapat pada rongga dada, kasus kejadian tumor mediastinum pada anak cukup banyak di usia 2 tahun - 18 tahun.

Gejala tumor mediastinum bisa bervariasi seperti batuk, sesak nafas, munculnya benjolan hingga munculnya vena atau pembuluh darah yang *prominen* (menonjol) di area dada.

Biasanya Tumor Mediastinum dapat diketahui melalui Foto Paru atau Rontgen dimana dalam hasil Rontgen terdapat sebuah massa atau tumor dibagian dada, tetapi untuk lebih jelasnya harus di lakukan CT-Scan untuk mengetahui posisi persis dari Tumor itu sendiri.

Pada saat CT-Scan dapat diketahui letak dari tumor mediastinum berada, jika letak tumor berada di bagian belakang maka kemungkinan tumor tersebut adalah *Limfoma* atau *Neuroblastoma*, tetapi jika letak tumor berada di bagian depan maka kemungkinan tumor tersebut adalah *Limfoma*, *Germinoma* atau *Teratoma*.

Tumor Mediastinum bisa disebabkan oleh pertumbuhan sel yang diluar kendali, sehingga menjadikan sel berkembang biak secara berlebih menjadi sebuah tumor, sampai saat ini masih belum diketahui penyebab dari pertumbuhan sel yang tidak normal ini.

Sehingga penyebab dari Tumor Mediastinum ini bukan dari makanan yang buruk, pola hidup yang kurang baik maupun infeksi.

Jika anak mengalami gejala dari Tumor Mediastinum serta terdapat benjolan pada tubuh anak, segera bawa ke Rumah Sakit rujukan untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut. Biasanya anak akan di CT-Scan untuk mengetahui letak dari Tumor setelah itu akan di Biopsi untuk menentukan tatalaksana pengobatan yang akan dijalani.



Kekuatan Ibu dan Ayah Dalam Menjaga Kesehatan Fisik dan Mental saat Merawat Anak dengan Kanker

Oleh : Widiawati Bayu, S.Psi, Psikolog

Ketika menghadapi kecemasan yang sering melanda orang tua yang merawat anak dengan kanker, penting untuk menggali alat-alat yang dapat membantu kita tetap tenang dan merasa terhubung dengan saat ini.

Pengalaman Ibu Megawati, seorang ibu yang merawat Alwin, anaknya yang telah menjalani amputasi, mencerminkan perjuangan yang luar biasa yang dialami banyak orang tua dalam situasi serupa. Kecemasan Ibu Megawati muncul terutama ketika ia memikirkan masa depan Alwin. Bagaimana anaknya akan menghadapinya? Apa yang akan terjadi selanjutnya? Pertanyaan-pertanyaan ini menghantuinya dan menjadi sumber kecemasan yang tak kunjung usai.

Dalam menjawab kecemasan ini, saya ingin menekankan pentingnya konsep "Grounding." Grounding adalah teknik yang dapat membantu kita tetap terhubung dengan kenyataan saat ini. Seringkali, kecemasan muncul karena kita terlalu fokus pada masa depan yang belum terjadi, terlalu sering berandai-andai tentang kemungkinan-kemungkinan yang belum tentu akan terjadi. Dengan melakukan Grounding, kita dapat meredakan kecemasan dan stres yang mungkin muncul akibat pemikiran yang berkelana jauh ke masa depan.

Grounding mengajarkan kita untuk berfokus pada momen yang sedang kita alami saat ini, menghargai momen-momen berharga bersama anak-anak kita selama perjalanan perawatan kanker mereka.

Selain Grounding, penting juga untuk memiliki fokus pada saat ini. Terlalu sering, kita terjebak dalam pemikiran tentang masa depan atau bahkan masa lalu, sehingga kita melewatkan momen-momen berharga yang terjadi di sekitar kita saat ini. Fokus pada saat ini adalah cara untuk merayakan momen bersama anak-anak.

Jadi, meskipun merawat anak dengan kanker adalah perjuangan yang luar biasa, kita dapat mengatasi kecemasan dengan menjadi lebih sadar terhadap masa kini. Kesehatan fisik dan mental kita, serta dukungan kita kepada anak-anak kita, adalah hal yang paling berharga dalam perjalanan ini. Semoga pandangan saya ini dapat memberikan dukungan dan inspirasi kepada semua orang tua yang sedang menghadapi tantangan serupa.

Perjalanan Emosional Dari Kanker Leukemia hingga Kehilangan Ayah

Oleh : Gaski Bintang Rizaldi



Nama saya Gaski Bintang Rizaldi, lahir pada tanggal 19 Desember 2005. Disaat usia tiga tahun saya di diagnosa sakit kanker darah (leukemia), jenis LLA (Leukemia Limfoblastik Akut). Pada saat itu saya tidak mengerti bahwa penyakit yang saya idap termasuk yang mengancam jiwa. Yang saya pahami sejak itu kehidupan saya mulai dijalani dengan berobat baik itu pengobatan medis maupun pengobatan alternatif. Ternyata pengobatan medis sangat berdampak positif, membuat saya semakin membaik.

Rumah sakit Cipto Mangunkusumo menjadi tempat yang sangat saya kenal, tempat di mana saya menjalani berbagai jenis pengobatan yang tidak pernah saya duga sebelumnya. Saya hanya bisa berpikir tentang satu hal, yaitu bagaimana cara saya bisa sembuh.

Namun tak bisa dipungkiri pengobatan kanker membutuhkan biaya yang sangat besar. Beruntung ketika saya lagi dirawat, ibu saya dipertemukan dengan relawan Yayasan Onkologi Anak Indonesia (YOAI), sehingga selanjutnya untuk biaya pengobatan saya dibantu oleh YOAI.

Selama menjalani pengobatan di Rumah Sakit, progresnya sangat bagus, sampai akhirnya saya diperbolehkan pulang ke rumah. Dilanjutkan menjalani masa maintenance dengan berobat jalan.

Di tahun 2011, leukemia saya kambuh kembali (relaps), dikala saya bersiap-siap memasuki Sekolah Dasar. Daya tahan tubuh melemah, kemanapun pergi harus mengenakan masker, tidak boleh terlalu lelah, sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan olahraga di sekolah. Teman-teman baru yang tidak mengerti mengenai penyakit saya, menganggap saya aneh. Dampaknya saya mudah sekali emosi, mudah marah. Beruntung saya memiliki guru-guru hebat yang memahami keadaan saya, juga Ibu yang tak pernah lelah berusaha untuk memahami perilaku saya agar tetap kuat, semangat dan terus mau lanjut menjalani pengobatan dan makan makanan yang bernutrisi, dengan cara memberikan reward.

Sedikit demi sedikit akhirnya rasa percaya diri mulai tumbuh, seiring dengan saya yang kini telah memasuki usia remaja. Saya aktif dalam berbagai kegiatan olahraga dan menjalani hidup dengan lebih gembira.

Namun pada bulan Oktober 2019, Ayah yang kala itu sedang sakit, berpulang kembali ke Sang Pencipta. Pukulan berat buat saya, dunia terasa tidak bersahabat, saya kembali menutup diri karena merasa sangat kehilangan sekali, tidak ada yang mendukung.

Ibulah satu-satunya yang tiada lelah selalu memberi motivasi dan semangat serta menumbuhkan kembali rasa percaya diri saya.

Sebagai anak tertua dari tiga bersaudara, Ibu selalu mengajarkan saya harus bisa menatap masa depan yang lebih baik dan mengejar cita-cita.

Saat ini usia saya sudah 18 tahun. Alhamdulillah saya telah menemukan kembali rasa percaya diri.

Saya menempuh pendidikan di bidang Multi Media, bisa membuat animasi dan di sekolah sering diminta untuk menjadi editor video. Wawasan saya semakin terbuka dengan hal-hal baru, yang membuat saya semakin berkembang.



Dari perjalanan hidup sejak saya sakit hingga saat ini, pelajaran yang bisa saya ambil bahwa kita tidak pernah tahu dan tidak memiliki jaminan apa yang akan terjadi kelak. Oleh karenanya buatlah setiap hari diisi dengan sesuatu yang bermakna. Tentu akan ada hari-hari berat dan sedih selama menjalani pengobatan. Namun jalani saja, apapun hasilnya. Selalu ada hikmahnya yang akan kita syukuri dan percayalah harapan selalu ada.

Semua pengalaman ini tidak akan pernah terlupakan. Terima kasih kepada seluruh keluarga, teman-teman, para dokter, perawat yang selalu mendukung dan membuat segalanya menjadi lebih mudah.

Semua yang telah saya lalui membantu mempersiapkan saya menjadi saya yang sekarang ini.



Keajaiban Kecil: Aleena dan Perjuangannya Menghadapi Kanker Teratoma Sejak Bayi

Oleh : Nurul Asri



Aleena lahir pada tahun 2015. Pada saat lahir sudah terdapat benjolan/tumor di bawah lidah dan dagunya. Saat itu saya menjalani operasi SC (Sectio Cesaria) pada pukul 11 malam, karena awalnya saya ingin melahirkan secara normal dan pada saat itu kami tidak tahu bahwa kondisi Aleena sudah dengan tumor di dalam kandungan saya. Saya pun baru diberitahukan oleh dokter dan keluarga keesokan harinya. Dan setelah 24jam saya baru bisa bertemu Aleena di ruang perawatan bayi. Kaget, sedih dan sempat bingung. Tapi saya harus bisa berfikir jernih dengan keluarga untuk pengobatan Aleena. Kami sempat membawa ke RS. Harapan kita dan Dharmais. Tapi semua menyarankan agar di bawa ke RS dengan peralatan dan dokter yang lebih lengkap yaitu di RSCM.

Dalam proses pengobatan pada usia 21 hari Aleena mengalami sesak nafas hebat. Dan ternyata tumornya berkembang dan menutupi jalan nafasnya. Akhirnya dokter menyarankan untuk di lakukan pemasangan trakeostomi (membuat jalur nafas di tenggorokan). Karena kondisi Aleena yang memang tidak memungkinkan untuk bernafas normal kamipun setuju dengan tindakan tersebut. Sebenarnya saat itu di RSCM sedang tidak ada alat trakeostomi pada anak dan untuk sementara waktu Aleena hanya memakai selang ETT, akhirnya saya mencoba menghubungi teman yang bekerja di RS lain untuk membantu mencari alat trakeostomi yang dibutuhkan Aleena dan Alhamdulillah ketemu di RSPAD Gatot Soebroto, saya pun segera ke sana dan membelinya. Karena Aleena sempat mengalami henti jantung selama proses pemasangan trakeostomi Aleena sempat di rawat di ICU.



Kemudian pada usia 3 bulan dilakukan operasi pertama sekaligus untuk keperluan biopsi. Setelah hasil biopsinya keluar, ternyata hasilnya adalah Teratoma imatur. Dari hasil diskusi dengan dokter anak Aleena di sarankan untuk menjalani kemoterapi. Sambil melihat apakah bereaksi dengan kemoterapi. Keluarga mana yang tidak hancur mendengar anaknya yang masih kecil dan saat itu usia Aleena baru 6 bulan harus menjalani kemoterapi. Akhirnya kami pun menguatkan diri untuk berjuang bersama Aleena. Mual, muntah, rambut rontok, HB turun, BB turun, kulit kehitaman, demam. Semua efek samping dari kemoterapi pun bermunculan. Alhamdulillah aleena tetap terlihat kuat dia tetap bermain dan ceria layaknya bayi pada umumnya.



Setelah protokol kemoterapi selesai kami kembali ke dokter anak dan mereka menyarankan untuk di lakukan operasi ke 2 untuk mengangkat keseluruhan dan kami melakukan operasi ke 2 di RS. Kanker dharmais. Operasi di lakukan oleh dokter Walta Gautama. Pada usia 3 tahun operasi terakhir dilakukan. Setelah operasi di lakukan aleena mengalami sepsis berat dan sempat di rawat di ICU dan HCU selama 1 bulan. Selain menjadi kenangan tersendiri bagi kami perjuangan Aleena juga menjadi kenangan untuk para dokter dan suster yang merawatnya. Alhamdulillah hasil biopsi terakhir dinyatakan matur (jinak). Setelah sadar dan keluar dari RS Aleena mulai menjalani serangkaian terapi, dari terapi bernafas dan juga terapi berbicara. Sampai saat ini efek dari penutupan trakeostominya Aleena masih sering mengalami gejala sesak nafas, karena jalan nafasnya suka tertutup tiba-tiba. Doa kami sebagai orang tua semoga Aleena bisa terus sehat dan terus berkarya untuk Indonesia.

GRAND OPENING : GRAHA YOAI “CHILDHOOD CANCER SUPPORT CENTER”

“Kami memilih YOAI karena melihat kegiatan mereka yang sangat mulia mendampingi anak-anak penderita kanker yang masih menjalani pengobatan, hingga masa pemulihan, khususnya bagi keluarga yang tidak mampu” kata Bapak Bastari Akmal selaku Marketing Communication PT. Indomarco Prismatama.



Dewan pembina YOAI Ibu Linda Agum Gumelar juga mengungkapkan rasa bangga dan bahagia atas peresmian Graha YOAI, selain itu Ibu Linda juga kagum atas dedikasi pengurus YOAI yang mau membagikan hidup dan waktunya untuk melayani pasien kanker anak. Mereka disebut sebagai pejuang tangguh.



Tidak lupa juga pembacaan puisi dari Kustriwiyanto pejuang kanker leukemia berusia 12 tahun dan menyanyi bersama lagu “Manusia Kuat” by Tulus oleh survivor kanker anak dan pejuang kanker anak.





Rabu, 26 Juli 2023 Yayasan Onkologi Anak Indonesia meresmikan Graha YOAI yang akan menjadi pusat dukungan untuk anak penderita kanker di Indonesia. Graha YOAI yang berada di kawasan Tomang, Jakarta Barat ini dibangun dari donasi pelanggan Indomaret. Rumah singgah yang terdiri dari 3 lantai ini memperoleh hibah tanah dari Yayasan Kursi Putih.

Dalam sambutannya Ketua YOAI, Ibu Rahmi L. Adi Putra mengucapkan terima kasih kepada para Donatur yang telah berpartisipasi dalam Pembangunan Graha YOAI "*Childhood Cancer Support Center*" terutama kepada Indomaret dan Yayasan Kursi Putih, yang berkontribusi besar mulai dari proses pembelian tanah hingga proses pembangunan.

Pembina Yayasan Kursi Putih, Ibu Diah Sukma Permata Riani, S.H berharap Graha YOAI dapat membantu pejuang kanker anak dalam menjalani pengobatan, serta dapat semakin maju dan berkembang di masa depan.



Prasasti Graha YOAI yang di tanda tangani oleh Pembina Yayasan Kursi Putih, Ibu Diah Sukma Permata Riani, S.H; Ketua Yayasan Onkologi Anak Indonesia, Ibu Rahmi L. Adi Putra dan Marketing Communication PT. Indomarc Prisma, Bapak Bastari Akmal.



Penyerahan Plakat YOAI untuk para Mitra Graha YOAI



Bersama para Mitra kita membangun Graha YOAI



**Prasasti
Graha YOAI**



Ruang Resepsionis



**Ruang Serbaguna
Indomaret Peduli
Berbagi**



Lift BRI



**Dapur
Bank Mandiri**



**Ruang Sekretariat
Yayasan Kursi Putih**



**Kamar Singgah
Kalbe Farma**



**Kamar Singgah
Sarana Jaya**



**Kamar Singgah
ZAP**



**Kamar Singgah
KNS Group**

REKAM JEJAK YOAI SATU DEKADE MENUJU 30 TAHUN

Sebagai bagian dari Peringatan Ulang Tahun YOAI yang ke 30, berikut adalah throwback singkat, highlights decade ketiga yang telah YOAI lalui dan didedikasikan untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak dan remaja dengan kanker beserta keluarganya. Dampaknya dapat dirasakan oleh para penerima manfaat, antara lain :

1. Anak & Remaja yang terkena kanker

o **Drama Musikal Rasa**

Salah satu pengalaman yang tak terlupakan di tahun 2018, ketika anak-anak dan remaja dengan kanker, serta survivor kanker anak berkolaborasi dengan Komunitas Opera Jelajah Anak Indonesia menampilkan drama musical “Rasa”, Caring from the Heart, yang disutradarai Rama Soeprapto. Rama juga mengundang aktor profesional sebagai pemeran utama yaitu Lukman Sardi dan pendongeng asal Aceh, PM Toh untuk pembuka acara dengan nuansa Indonesia.

Inti dari pementasan drama musical ini adalah harapan selau ada untuk sembuh, sehingga memotivasi sekitar 200 anak kanker yang hadir di Ciputra Artpreneur Jakarta.

Muhammad Fadhli (4), yang didiagnosa kanker mata mengatakan, pertunjukan drama musical ini membuat semangatnya bangkit lagi. “Saya yakin anak saya juga mampu untuk melawan penyakitnya. Apalagi terlihat beberapa anak-anak penyandang kanker lain ikut berpartisipasi dalam pementasan ini. “Saya lihat mereka saja bisa sembuh, masa saya tak yakin begitu,” ujar Ibu Nila, orangtua Fadhli.



2. Survivor Kanker Anak / Cancer Buster Community

Perjalanan panjang sebagai survivor tidak berhenti setelah keluar dari rumah sakit dan kembali ke sekolah, tetapi butuh adaptasi terus-menerus untuk dapat kembali ke kehidupan normal. Diskriminasi dan stigma tentang seorang survivor kanker masih kuat di masyarakat, apalagi jika kanker membawa dampak pada kondisi fisik, seperti kecacatan.

Survivor kanker anak sudah melewati banyak hal sampai berhasil sembuh. Namun, tetap perlu diupayakan bagaimana agar mereka kembali menemukan hidup dan masa depannya.

Masa depan yang cerah diawali dari keyakinan diri sendiri. YOAI menanamkan keyakinan pada survivor tentang potensi yang dimiliki untuk melanjutkan hidup dan menemukan masa depannya.



3. Orangtua / Parents Club

Tuhan menitipkan anak-anak istimewa, kepada orangtua yang istimewa juga. yang mempunyai mental yang kuat, yang selalu mendampingi anaknya terkasih agar tidak menyerah. YOAI berusaha mengisi hidup dan memberi nilai pada para orangtua untuk bisa menebar manfaat pada sekitarnya. Terus bergerak seiring dengan perkembangan, terus berproses, belajar dan tanpa terasa berani speak up di kancah International



4. Relawan / Family Supporting Group

Memberikan kesempatan kepada para volunteer untuk mencari makna hidup, dengan membantu sesama, melakukan pendampingan berupa aktivitas untuk membuat anak-anak kanker bahagia.

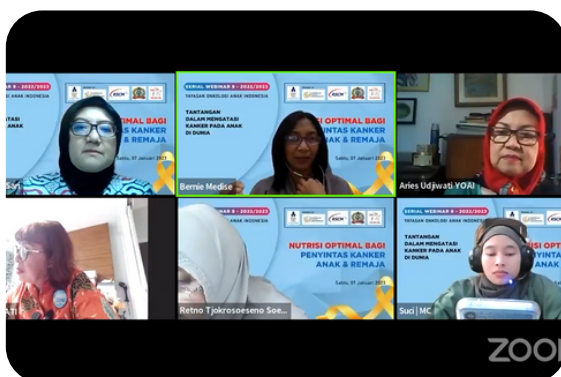
Walau pun terlihat ceria, namun ada satu titik di mana anak-anak tersebut merasa bosan dan jenuh terhadap penyakitnya. Disinilah peran relawan dibutuhkan untuk menjaga spirit itu jangan sampai hilang.

Selain itu para relawan mendapatkan tambahan ilmu yang justru didapat secara tidak langsung dari keterlibatannya di YOAI. Misalnya belajar mengenai psikologis anak, termasuk belajar hal-hal medis dari dokter.



5. Masyarakat

Kami terus mengedukasi masyarakat untuk lebih memahami penyakit kanker pada anak secara virtual melalui webinar.



5. Pemerintah

Disaat Pemerintah mengamanatkan perlunya bekerja dari rumah (WFH), selama puncak pandemi covid-19, YOAI bertransisi, terus melayani dan membantu Pemerintah dengan mengambil langkah cepat, mengumpulkan donasi dalam bentuk dana, makanan, alat-alat kesehatan. Hasil donasi yang terkumpul disalurkan kepada tenaga medis di beberapa rumah sakit Pemerintah di beberapa provinsi di Indonesia, yang berjuang sebagai garda terdepan melawan Covid 19, berupa Alat Pelindung Diri (APD), masker dan Alat Kesehatan, Isolation Transport



HARI KANKER ANAK INTERNASIONAL

#ThroughTheirHands : My Family My Hero



Setiap tanggal 15 Februari, Yayasan Onkologi Anak Indonesia (YOAI) memperingati Hari Kanker Anak Internasional (HKAI) atau International Childhood Cancer Day (ICCD).

Semenjak pandemi tahun 2021 – 2022 kami mengadakan acara HKAI secara Online, namun dengan telah melandainya kejadian Covid-19 di Indonesia dan telah diberhentikanannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, YOAI bersama dengan Cancer Buster Community (CBC) mengadakan acara HKAI 2023, yang diadakan sekaligus memperingati ICCD yang ke-20 dengan tema “#ThroughTheirHands”.

Tahun ini CCI mengkampanyekan gerakan Better Survival is Achievable #ThroughTheirHands, yakni fokus memberikan penghargaan kepada keluarga dan pendamping pasien yang memberikan dampak positif di kehidupan anak-anak dan remaja dengan kanker dalam melawan penyakitnya dan membantu mendampingi pasien dalam mencapai masa depan yang lebih baik.



Untuk perayaan Hari Kanker Anak Internasional tahun ini, YOAI mengangkat tema “ThroughTheirHands: My Family My Hero” yang sejalan dengan siklus kampanye 3 tahun ICCD CCI dan SIOP. Tujuan dari acara ini adalah agar pasien mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada orang tua dan pengasuh yang telah menemani mereka selama perawatan dengan sepenuh hati.



Menghias Kue para Pasien

Untuk Persembahkan kepada Orang Tua

Yang membuat perayaan ini lebih istimewa adalah bahwa seluruh acara ini terutama dilakukan oleh penyintas kanker anak-anak dari Cancer Buster Community dan relawan dari Family Supporting Group di bawah naungan YOAI.

Dalam acara ini kami mengundang Donatur YOAI seperti Bank Mandiri, Bank BRI, PT. Reckitt Benckiser Indonesia, Ann's Bakehouse & Creamery dan juga kami turut mengundang Ibu Liza Thohir untuk ikut merayakan Hari kanker Anak International.



Dalam acara ini, kami bekerja sama dengan toko roti lokal yakni Ann's Bakehouse & Creamery yang menyediakan 35 kue untuk dihias oleh anak-anak dan dipersembahkan kepada orang yang mereka cintai.



Kegiatan untuk para Orang Tua

permainan kursi musik, kompetisi Karaoke, dan menari



Sementara anak-anak menghias kue, kami menyediakan banyak kegiatan menarik bagi orang tua dan pengasuh seperti permainan kursi musik, kompetisi Karaoke, dan waktu menari yang membuat mereka menikmati acara tersebut sepenuhnya.

Library Tour & Menghias Pohon Kehidupan



Di akhir acara, kami juga mengajak para pasien, penyintas, dan relawan untuk membuat Pohon Kehidupan dengan cara mengcap tangan mereka dengan cat.

Acara ini dihadiri oleh 35 Pasien dan orang tua/pengasuh, dokter, Survivor, relawan, dan anggota YOAI dan diliput oleh Televisi, Media Online, surat kabar, dan diposting di media sosial kami.

CCI Survivor's Week Webinar "The Right to be Forgotten"



Dalam rangka memperingati bulan Juni sebagai International Survivor Month, Childhood Cancer International menyelenggarakan CCI Survivor's Week Webinar, pada tanggal 24 Juni 2023. Lebih dari 260 penyintas kanker anak dari 70 negara ikut bergabung di webinar ini yang mengangkat tema "The Right to be Forgotten / Hak untuk Dilupakan."

Mengapa Itu Penting?

Jumlah penderita kanker meningkat sebesar 3% setiap tahunnya. Dalam beberapa tahun terakhir, statistik angka penyintas kanker di Eropa telah meningkat secara signifikan.

Setelah kesembuhan kanker diumumkan, pasien harus kembali menjalani kehidupannya, seperti orang lain dengan usia dan karakteristik sosio-demografis yang sama yang tidak memiliki diagnosis kanker. Namun, ada beberapa alasan yang membuat sulitnya kembali ke kehidupan biasa. Di seluruh Eropa, memiliki riwayat penyakit kanker dapat menjadi hambatan besar dalam mengakses layanan kredit keuangan, khususnya produk asuransi pembayaran

Dalam hal ini, beberapa Negara di Eropa yaitu Perancis, Belgia, Luksemburg, Belanda, Portugal dan Rumania, mengadopsi inisiatif legislatif nasional untuk mengakui Hak untuk Dilupakan (Right To Be Forgotten / RTBF) bagi para penyintas kanker.

Semua ketentuan nasional menyatakan bahwa, dalam konteks asuransi atau kontrak pinjaman, jangka waktu setelah perusahaan asuransi tidak boleh mengumpulkan informasi medis terkait kanker tidak boleh lebih dari sepuluh tahun (5 tahun di Perancis) setelah berakhirnya pengobatan untuk orang dewasa.

Yayasan Onkologi Anak Indonesia diwakili oleh Cancer Buster Community, yaitu Saprita Tahir, Sazkia Gabrielia dan Adel. Kegiatan ini didukung oleh CCI dan SIOPI bekerja sama dengan St. Jude.

Webinar ini dibagi menjadi 2 (dua) sesi, yaitu sesi Survivor Roundtable dan Parent Roundtable.

Selama kedua sesi tersebut, kami berkesempatan untuk mendengarkan kisah-kisah inspiratif dari para penyintas kanker anak, keluarga mereka, dan para pengasuh.

FGD (FORUM GROUP DISCUSSION) kerjasama dengan Clinton Health Access Initiative (CHAI)

FGD 1 – Psikososial Kanker Anak di Graha YOAI



Jakarta, 19 Maret 2023 – Yayasan Onkologi Anak Indonesia (YOAI) bekerjasama dengan Clinton Health Access Initiative (CHAI) menyelenggarakan Forum Group Discussion (FGD) dengan mengundang 2 Narasumber dari Psikolog dan Medis serta 10 peserta dari Orang Tua Pasien. FGD pertama ini mengambil tema “FGD Psikososial Kanker Anak di Graha YOAI”.

Ibu Nurul Asri orang tua dari pasien Aleena bercerita bahwa Aleena sering mengeluh, bosan dan capek ketika ditanya mengenai lukanya oleh lingkungan sekitarnya. pada hal ini Ibu Widiawati menanggapi “kita tidak bisa mengontrol lingkungan untuk tidak menanyakan hal yang bersifat negative ke anak” namun kita dapat meminimalisir pikiran kita terhadap pertanyaan tersebut, maka orang tua perlu melakukan penguatan ke anak dengan memberitahukan sisi positif dan kelebihan yang dimiliki oleh sang anak agar ia merasa bahwa ia memiliki kehebatan yang tidak dimiliki oleh anak lain.

FGD 2 – Pola Asuh Orang Tua Pada Pasien Kanker Anak



Jakarta, 11 Juni 2023 – Pola Asuh orang tua pada pasien kanker anak meliputi unsur SMART yakni Support, Moral, Adaptif, Rule dan Trust. Pada Anak dengan kanker tentu unsur ini sangat diperlukan oleh orang tua untuk menunjang kesembuhan anak. Dalam hal ini Support atau dukungan dari orang tua sangat penting, salah satu cara orang tua dapat mengsupport dengan cara mengatakan hal-hal positif yang dapat membuat anak tersebut semangat untuk bisa sembuh.

Selain itu juga terdapat Adaptif, hal ini merupakan semangat dan kemampuan dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar, pada FGD ini Ibu Titis orang tua dari pasien Najwa bercerita bahwa anaknya bertanya “mengapa aku ke Rumah Sakit terus, aku kenapa?” dalam kasus ini orang tua sebaiknya tetap menjelaskan apa yang ditanyakan anak-anak dengan melihat usia mereka, seberapa jauh penjelasan yang bisa ia berikan, bisa dengan penjelasan perumpamaan.

FGD 3 – Mindfulness Parenting



Jakarta, 30 Juli 2023 – Mindfulness Parenting merupakan keadaan kita berkesadaran penuh, dimana pikiran, perasaan & tubuh kita berada pada saat ini, tidak mengembara ke masa lalu maupun masa depan. Jadi kita focus pada saat itu. Berkesadaran penuh terhadap proses yang terjadi, tidak mengalir begitu saja.

Ibu Fathiyah orang tua dari pasien Eliana bercerita bahwa ketika ia mudah tersulut emosi karena anaknya emosinya suka tidak stabil, ketika diajak belajar suka malas-malasan. Pada hal ini dr. Endang menanggapi bahwa memang terkadang ada pengaruh dari obat yang membuat anak menjadi agak labil/pemarah namun hal ini hanya awal-awal pasca kemoterapi.

FGD 4 – Berfikir Positif dan Fokus pada Saat Ini



Jakarta, 20 Agustus 2023 – Fajar merupakan remaja yang harus merelakan kehidupan dimasa mudanya untuk bisa sehat kembali, ditahun 2021 pada saat menginjak umur 17 tahun ia didiagnose Leukimia namun pada saat menjalankan remisi di tahun 2023 ia kembali relaps.

Fajar bertanya bagaimana menyikapi keadaan yang sedang ia alami. Dalam hal ini Ibu Widiawati menanggapi bahwa disaat dinyatakan terkena kanker, sering kali kita mengalami panik dan berpikir berlebihan yang mengakibatkan kita akan terjebak pada pola pikir melakukan scenario yang pada umumnya lebih memunculkan scenario negative, dalam hal ini disarankan untuk harus berpikir positif/fokus untuk saat ini saja (Focus to the Present Momment) jangan berpikir hal yang belum terjadi, hal ini akan mengakibatkan stress dan mudah cemas.

FGD 5 – Kesehatan fisik dan kesehatan mental



Jakarta, 27 Agustus 2023 – Raka merupakan seorang anak kecil yang tangguh walaupun saat usia dini ia sudah harus berjuang melawan Retinoblastoma. Saat ini Raka telah menginjak usia 11 tahun yang mana, anak telah dapat memilah dan memilih makanan yang tidak ia sukai.

Ibu Siti Aisah, ibunda dari Raka bertanya jika anak tidak suka makan buah dan sayur apakah boleh diberikan vitamin? dalam hal ini dr. Endang Windiastuti, Sp.A(K) menanggapi bahwa sebenarnya boleh saja memberikan vitamin, namun vitamin tersebut tidak dapat menggantikan seluruh kandungan yang ada didalam sayur dan buah apabila dikonsumsi secara langsung.

FGD 6 – Cara Menghadapi Trauma atau Stress



Jakarta, 10 September 2023 – Ibu Nurul Asri orang tua dari pasien kanker anak, Aleena yang berjuang melawan Teratoma bertanya apa perbedaan dari trauma dan stress? ia takut jika memiliki anak lagi akan mengalami hal yang sama seperti saudaranya.

dalam hal ini Ibu Widiawati menanggapi bahwa ilmu psikologi Trauma dan Stress berbeda. Stress dibagi 2 yakni Eustress yang sifatnya lebih positif dan memotivasi dan Distress yakni cenderung lebih menurunkan motivasi bahkan dapat merusak individu. Sama halnya dengan stress, trauma juga dibagi 2 yakni Trauma pada saat terjadi bencana alam, biasanya trauma ini akan lebih cepat sembuh karena dialami oleh banyak orang yang mengalami hal yang sama, yang kedua yakni Trauma pada masa kecil yang berakibat hingga dewasa contohnya ketika kecil diusia TK hingga SMA sering mengalami bullying.

FGD 7 – Menghadapi Kecemasan dalam Diri



Jakarta, 17 September 2023 – Menghilangkan kecemasan yang telah berlangsung secara berulang kali tentu sangatlah tidak mudah. Hilda, ibunda dari ananda Guntur yang sedang berjuang demi kesembuhan anaknya memiliki kecemasan dan perasaan yang kurang nyaman.

pasalnya, pada bulan November 2019 Ayahanda dari Ibu Hilda telah wafat, dilanjutkan pada bulan November 2020 Suami dari Ibu Hilda juga wafat, dan pada bulan November 2022 ananda Guntur pun mulai sakit dan sempat tidak sadar, pada hal ini ibu Hilda bertanya bagaimana agar tidak cemas dalam menghadapi bulan November yang akan datang? dalam hal ini Ibu Widiawati menanggapi bahwa salah satu trauma dapat terjadi ketika individu mengalami kejadian yang berulang dan hampir sama pada waktu tersebut, kemudian ibu Widi menyarankan ibu Hilda agar tidak merasakan cemas yakni dengan melakukan “Inner Self Talk” dengan menciptakan ibu 1 dan ibu 2 sebagai kawan sejati, kawan ini akan mengarahkan ibu pada kebenaran dan bukan permainan mindset.

FGD 8 – Penatalaksanaan Nutrisi Anak Dengan Kanker



Jakarta, 15 Oktober 2023 – Menjaga anak dengan kanker tentu perlu pengawasan yang cukup ekstra namun tidak membuat anak merasa terbebani. Ibu Lia orang tua dari Nabil Putra menanyakan apakah Black Garlic atau Bawang Putih berwarna hitam yang telah melalui proses pengawetan dalam suhu tertentu dapat diberikan ke pasien kanker anak? selain itu apa boleh anak dengan kanker diberi asupan makanan yang di goreng?

dalam hal ini dr. Endang tida dapat menanggapi pertanyaan yang pertama dikarenakan bawang putih yang tersebut telah melalui proses dari putih ke hitam yang kita tidak tahu terdapat kandungan apa didalamnya setelah melewati proses itu. Selain itu untuk makanan yang di goreng boleh saja dikonsumsi dgn syarat memakai minyak baru dan hanya boleh 2x pemakaian saja, hal ini dikarenakan minyak goreng dapat membuat kinerja Hati lebih berat.

FGD 9 – Perkembangan Individu Anak dengan Kanker



Jakarta, 5 November 2023 - Seorang anak dengan kanker tentu saja sama dengan teman sebaya lainnya yang memiliki IQ (Intelligence Q) dan EQ (Kecerdasan Emosional). seorang anak dengan kanker pun juga memiliki Standard keberhasilan, mampu berpikir analisis dan logika, serta memiliki pikiran yang matematis sama seperti teman sebaya yang lainnya.

Selain itu merekapun juga mampu mengelola emosi, memiliki motivasi dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Oleh sebab itu untuk para orang tua yang memiliki anak dengan kanker jangan berkecil hati karena mungkin saja anak memiliki keterampilan yang melebihi teman-teman sebayanya. Ibu Waliyati orang tua dari Iqbal menceritakan bahwa anaknya sering kali emosi, marah-marah dan halusinasi yang berlebihan. Dalam hal ini, ibu Widiawati menanggapi bahwa memang seorang anak perlu waktu untuk menerima keadaannya, ketika anak dalam kondisi emosional yang tinggi sebaiknya orang tua mendengarkan dahulu gejala emosinya, pahami apa yang dirasakan, setelah emosinya mereda ibu perlu memvalidasi dengan kata-kata yang memotivasi dan menguatkan agar anak ini tidak merasa berbeda seperti teman sebayanya.

Hingga saat ini Forum Discussion Group telah diikuti oleh 150 orang tua pasien kanker anak dari beberapa rumah sakit di Jakarta dan Bekasi.

Donasi dari KNS Group



Terima kasih kepada PT. KNS Indonesia yang telah memberikan donasi senilai Rp.104.312.600,- (Seratus Empat Juta Tiga Ratus Dua Belas Ribu Enam Ratus Rupiah) untuk interior Ruang Kamar Inap dan Multimedia di Graha YOAI.

Harmoni Kemerdekaan ke-78 Indonesia: FSG YOAI Rayakan 78 Tahun Kemerdekaan bersama Pahlawan Kecil Pejuang Kanker

Merayakan kemerdekaan dan semangat juang melalui kebersamaan dan kreativitas



Jakarta, 19 Agustus 2023 - Memperingati kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-78, Family Supporting Group (FSG) Yayasan Onkologi Anak Indonesia (YOAI) menggelar acara pada Sabtu, 19 Agustus 2023 bersama adik-adik pasien kanker anak binaan YOAI di Graha yang baru diresmikan.

Kegiatan ini merupakan kegiatan tatap muka pertama bagi kakak FSG dalam tiga tahun belakangan ini. Sebelumnya, kegiatan kerelawanan FSG dilakukan secara online karena pandemi. Antusias tidak hanya dirasakan oleh kakak FSG, namun juga adik-adik pasien kanker anak serta keluarga mereka.

Mengusung tema "Tunas Bangsa Kreatif dan Tangguh, Wujudkan Indonesia Maju"

Dalam kegiatan kali ini, FSG tidak hanya melibatkan adik pasien kanker anak, tetapi juga beberapa anak usia sekolah, dengan harapan yang sejalan dengan tema acara, yaitu "Tunas Bangsa Kreatif dan Tangguh: Wujudkan Indonesia Maju." Dengan mengusung semangat kemerdekaan yang dikemas dalam berbagai aspek, meliputi edukasi, hiburan, serta kreativitas, FSG berharap peserta kegiatan ini dapat memaknai kemerdekaan tanpa terbatas oleh latar belakang dan kondisi mereka.



Kemeriahan acara disertai sentuhan edukasi



Kemeriahan acara dimulai dengan sambutan dari Ketua Yayasan Onkologi Anak Indonesia, Ibu Rahmi Adiputra Tahir, serta sambutan Ketua Family Supporting Group yang diwakili oleh Ibu Suksmawati. Beranjak pada edukasi pemaknaan kemerdekaan melalui story telling.

Setelahnya, dilanjutkan dengan "Merdeka Berkreasi", di mana peserta diberikan kaos putih dan cat untuk menuangkan gagasan serta imajinasi merdeka mereka dalam berkarya. Tentunya, juga acara ini diselengi dengan permainan-permainan ringan terkait kemerdekaan dan pengetahuan nasional. Terakhir, acara ditutup dengan bernyanyi bersama sembari berpegangan tangan membentuk lingkaran.

Mendapat feedback positif dari para peserta acara

Acara berlangsung dengan meriah dan mendapat feedback yang sangat baik dari orang tua pasien maupun orang tua adik-adik tamu undangan.

"Rasanya tidak ingin pulang," ujar Haanif, salah satu pasien kanker anak binaan YOAI, saat mendekati akhir acara

"Saya sangat menikmati acara kemerdekaan yang dikemas khusus untuk pasien kanker anak. Acaranya meriah namun tidak banyak menguras fisik, berbeda dengan kegiatan kemerdekaan pada umumnya," ungkap salah satu orang tua pasien kanker anak.



"Terima kasih telah mengundang kami dalam acara ini. Kegiatan ini sangat bermanfaat, tidak hanya bagi anak-anak, tetapi juga bagi kami para orang tua," imbuh seorang nenek dari tamu undangan kegiatan.

Sungguh, feedback ini merupakan hal yang sangat kami harapkan. Sampai jumpa di kegiatan bersama FSG YOAI berikutnya!

Memperkuat Dukungan bagi Anak Pejuang Kanker: Pembekalan Relawan FSG dan HIVE

Tingkatkan Kesadaran, membekali relawan untuk mendampingi anak-anak pejuang kanker



Jakarta, 26 Agustus 2023 – Untuk pertama kalinya setelah pandemi, Family Supporting Group (FSG) Yayasan Onkologi Anak Indonesia (YOAI) bekerja sama dengan HIVE Jabodetabek mengadakan pembekalan bagi relawan pendamping anak pejuang kanker dengan tema "Caring and Sharing, Together We are Stronger". Pembekalan ini menjadi pembuka dari program bersama antara FSG dan HIVE yang akan berlangsung dari bulan September hingga Desember 2023

Pembukaan kegiatan ini menjadi momentum yang menginspirasi. Ketua FSG, Ibu Titisari Achmadi, memberikan sambutannya dengan penuh semangat, bersamaan Kak Aji Akbar Robiantoro, Ketua HIVE Jabodetabek, dan Ibu Ir. Retno Tjokrosoeseno S., yang mewakili Ketua Umum YOAI.

Dr. Endang Windiastuti, Sp.A(K), sebagai narasumber utama, menghidupkan suasana dengan materi yang mengulas pentingnya mengenali dan mendeteksi kanker pada anak sejak dini. Begitu pula dengan peran yang tak ternilai dari para relawan dalam memberikan dukungan kepada anak-anak pejuang kanker.



Narasumber lainnya, Pak Androe Gandadiputra, M. Psi., Psikolog., seorang anggota FSG, turut berbicara tentang peran penting relawan dalam mendampingi anak-anak pejuang kanker. Melalui ceramah dan diskusi, kegiatan ini bertujuan memberikan wawasan yang lebih luas bagi para relawan, agar mereka dapat mengerti dan meresapi kondisi anak-anak yang mereka dampingi setiap akhir pekan. Diharapkan, pemahaman ini akan menjadi dasar bagi interaksi yang lebih bermakna.

Kemeriahan acara disertai sentuhan edukasi



Salah satu momen menarik adalah ketika survivor kanker anak, Kak Samakhatu Almadania, berbagi pengalaman melalui cerita dan testimoni pribadinya. Pengalaman hidupnya menjadi bukti bahwa kanker adalah suatu tantangan yang bisa diatasi, dan bukanlah akhir dari segalanya. Diselingi dengan cerita inspiratif lainnya yang diutarakan oleh Ibu Dra. Dewi Saribanon, seorang orang tua dari survivor kanker anak, pesan yang diusung adalah bahwa penyakit ini tak menular, dan kanker dapat diatasi dengan tekad dan dukungan yang kuat.

Membangun relawan siap pengetahuan dan menyebarkan kesadaran

Melalui kegiatan ini, FSG dan HIVE tidak hanya menciptakan relawan yang lebih siap secara pengetahuan dan emosional, tetapi juga agen-agen perubahan yang memiliki potensi untuk menyebarkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini terhadap kanker. Dalam setiap interaksi mereka dengan anak-anak pejuang kanker, mereka tak hanya menjadi teman dan pendamping, tetapi juga pemberi energi positif yang mengarahkan pada hidup yang lebih baik.





**DISCOUNT
FRANCHISE FEE**

50%

*Syarat dan ketentuan berlaku.



Kunjungilah Booth Indomaret Pada :
**PAMERAN FRANCHISE INDOMARET
IFBC**

The Square Ballroom, Surabaya
8 - 10 September 2023 | Pk. 10.00 - 20.00 WIB

Informasi Lengkap Hubungi :

Andre

0857.4773.4594 atau 0822.3083.2727

 **1500 280**

 www.indomaret.com

 on.fb.me/indomaret

 [@indomaret](https://twitter.com/indomaret)



Scan QR Code
Kontak Waralaba
Nasional



Yayasan Kursi Putih atau disingkat dengan nama Yayasan KuPu didirikan tanggal 7 Maret 2016 oleh sekumpulan anak muda yang berfokus pada membangun rasa empati dan meningkatkan kualitas anak Indonesia dan membangun karakter anak bangsa yang mencintai negaranya, Indonesia.

Keseluruhan dari nama Yayasan Kursi Putih memiliki arti mendalam yang disertai dengan harapan-harapan besar dari semua pendirinya. Filosofi KURSI memiliki arti **sebagai penopang** yang dapat menopang berat tubuh kita jika kita sedang duduk di atasnya dan tetap berdiri tegak tanpa batas waktu dan tidak kenal lelah, KURSI **sabar dan menerima** siapapun diri kita, KURSI selalu siap menerima beban yang kita berikan dengan sabar tanpa protes, KURSI **patuh kepada pemiliknya** KURSI tidak pernah berkeluhkesan kepada pemiliknya seberat apapun beban yang di tanggung. Sedangkan PUTIH melambangkan kesucian, sebagai penanda sebuah awal yang bersih serta niat baik para pendiri Yayasan. Kemudian Yayasan Kursi Putih disingkat "KUPU" yang memiliki arti tersendiri yaitu agar Yayasan ini maupun pribadi masing-masing pengurus dalam Yayasan ini dapat terus berubah setiap saat ke arah yang lebih baik seperti halnya kupu-kupu yang bermetamorfosis menjadi lebih baik dari kepompong menjadi kupu-kupu yang indah dan membawa kebahagiaan dimanapun berada.



Program pertama yang dilakukan oleh Yayasan Kursi Putih adalah Chairity Indonesia 2016 (<https://ronametro.blogspot.com/2016/05/chairity-indonesia-2016-arts-and-design.html>) bekerjasama dengan Pekerja Kreatif Indonesia dalam mewakili kepedulian mereka terhadap penyakit kanker yang dituangkan dalam bentuk karya seni di media kursi berwarna putih dan dipamerkan di Plaza Indonesia

kemudian di lelang. Hasil dari Chairity tersebut salah satunya disumbangkan ke Yayasan Onkologi Anak Indonesia (YOAI) untuk membuat Rumah Singgah bagi penderita kanker anak dan diresmikan pada tanggal 26 Juli 2023. Diharapkan dapat membantu pasien-pasien BPJS kanker anak yang tidak mampu dari luar kota Jakarta dalam menjalankan pengobatan kanker anak.

Beberapa program-program lain yang sampai saat ini masih dilaksanakan Yayasan Kursi Putih antara lain, pembuatan film edukasi berjudul Misti (<https://www.youtube.com/watch?v=slfY10U2ZGk>) disertai dengan pemutaran film di beberapa sekolah (<https://www.medcom.id/hiburan/film/ybJV7m6b-jaksa-agung-hm-prasetyo-apresiasi-film-misti>); menjadi relawan dalam pelaksanaan operasi katarak di beberapa daerah; Pojok Buku ke beberapa sekolah (<https://rasioo.id/2023/03/18/yayasan-kursi-putih-gencarkan-budaya-literasi-dengan-pojok-buku-di-bogor/>); dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

"Di saat kita melakukan sesuatu untuk orang lain, sebenarnya kita sedang melakukannya untuk diri kita sendiri yaitu memberikan kebahagiaan untuk jiwa kita."

-Adis Prasetyo-

**Terima Kasih
Kepada seluruh
Sponsor, Donatur dan Mitra
yang membantu kegiatan
YAYASAN ONKOLOGI ANAK INDONESIA
selama tahun 2023**

Donatur Perusahaan dan Komunitas

- Indomaret
- Yayasan Kursi Putih
- PSA Studio
- Bank Rakyat Indonesia
- Perumda Pembangunan Sarana Jaya
- ZAP
- KNS Group
- Bank Mandiri
- Ann's Bakehouse & Creamery
- Charity Concert
- Community Housing Limited
- GKI Citra GA
- GKI Jabar Citra GA
- GO Decibels Inc
- Majelis Jemaat GKI Perumahan Citra 1
- MT. Annisa - Bintaro
- Noviolent Peace Force Int
- PIA Ardhya Garini
- PT. Reckitt Benckiser Indonesia
- PT. Plaza Adika Lestari
- SPK Penabur Kelapa Gading
- UK Online Giving Foundation

Donatur Perorangan

- Bapak Akhmad Awaludin
- Bapak Andi Santoso
- Ibu Anis Aditya
- Ibu Ariyanti Asmawi Syam
- Bapak Bambang Wahyu
- Ibu Diana Kartika Jahja
- Ibu Donna Agus
- Ibu Emma Martha Hari
- Ibu Enny Martuti
- Ibu Eviana K
- Bapak Frans Lauwira
- Ibu Gloria M
- Bapak Jason n Friends
- Bapak Karyanto
- Bapak Karyanyto Gododihardjo
- Bapak Leo Kartono
- Ibu Lysa S
- Bapak M. Effendi Ibnoe
- Ibu Margo
- Ibu Melisa Alamanda
- Ibu Merlia Onggowarsito
- Ibu Nadia Sri Damayanti
- Ibu Ninin
- Ibu Nova Rambe
- Bapak Okky Kurniawan
- Ibu Oktarini Elianto
- Ibu Oktarini Purwaning
- Bapak Ponidjo Kolopaking
- Ibu Rika
- Bapak Sertamin Ginting
- Ibu Sintya Moutana
- Bapak Sohot Chairil
- Bapak Thomas
- Ibu Umi Saleh
- Ibu Widowati Ratna D
- Ibu Yani Agus Noorsanto
- Ibu Yani Hartoto
- Ibu Yani Herry Hardjapamekas
- Ibu Yuanita Gunariyadi
- Dr. Martin Scoch

**Dan semua pihak yang telah mendukung
Program Gold Ribbon YOAI tahun 2023.**



Yayasan
Kursi Putih

KONSULTAN PERENCANA



PSA STUDIO

